

Implementasi Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Per Desa di Kabupaten Bojonegoro

Linda Wulandari^{1*}, Sri Kasiami², Erwan Subandi³, Kusnandaka Tjatur⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bojonegoro, Indonesia

*Coressponding author: wulandarii373@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima [10 Desember 2024]

Revisi [21 Desember 2024]

Diterbitkan [30 Januari 2025]

KATA KUNCI

Implementasi; Program Beasiswa; Sepuluh Sarjana Per Desa

KEYWORDS

Implementation; Scholarship Program; Ten Scholars Per Village

This work is licensed under a:



ABSTRAK

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang mengalami peningkatan yang signifikan karena adanya pendapatan dari gas bumi yang tentunya tidak sedikit perusahaan minyak yang berdiri di Kabupaten Bojonegoro serta memiliki total APBD yang sebagian besar bersumber dari minyak dan gas bumi. Namun indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro masih berada di yang terendah karena rendahnya kualitas pendidikan di Kabupaten Bojonegoro. Oleh karena itu pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut ialah dengan memberikan Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Per Desa yang diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana proses implementasi program beasiswa sepuluh sarjana per desa di Kabupaten Bojonegoro ini berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data yang di peroleh dari hasil observasi lapangan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program beasiswa sepuluh sarjana sudah berjalan sesuai standar operasional prosedur dengan aturan perbup Nomor 17 Tahun 2023 tentang Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Per Desa. Meskipun terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya akan tetapi program tersebut sudah memberikan dampak baik dan positif terhadap peningkatan sumber daya manusia dan capaian indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro. Kata Kunci : Implementasi, Program Beasiswa.

ABSTRACT

Bojonegoro Regency is one of the areas in East Java that has experienced a significant increase due to income from natural gas, of course, there are quite a few oil companies in Bojonegoro Regency and it has a total APBD which mostly comes from oil and natural gas. However, the human development index in Bojonegoro Regency is still at the lowest due to the low quality of education in Bojonegoro Regency. Therefore, the government to overcome this problem is by providing a Ten Bachelor's Scholarship Program per Village which is expected to be able to increase people's interest in continuing their education to a higher level. This study aims to determine the picture of how the implementation process of the ten bachelor's scholarship program per village in Bojonegoro Regency is taking place. This study uses a descriptive qualitative research method with data sources obtained from field observations through interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the implementation of the ten bachelor's scholarship program has been running according to standard operating procedures with the regulation of the Regent Number 17 of 2023 concerning the Ten Bachelor's Scholarship Program per Village. Although there are problems in its implementation, the program has provided a good and positive impact on improving human resources and achieving the human development index in Bojonegoro Regency. Keywords: Implementation, Scholarship Program.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu peran pendukung yang penting dalam menjamin keberlangsungan hidup bangsa dan Negara serta aspek kehidupan manusia seluruhnya. Pendidikan nasional memiliki fungsi yang dapat mengembangkan potensinya (Tasyak, 2022). Upaya implemtasi yang sesuai dengan amanat undang undang nasional tersebut, faktanya masih di temui ketidaksesuaian dengan munculnya permasalahan pendidikan. Salah satunya adalah permasalahan mengenai peningkatan angka putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan alasan dibaliknya, yaitu factor ekonomi keluarga yang tidak cukup untuk membayar biaya pendidikan di tingkat lanjut dan pandangan untuk langsung bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

Dalam partisipasi yang rendah tersebut menjadikan pemerintah pusat merancang solusi agar partisipasi dan minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat meningkat, yaitu melalui pemberian bantuan biaya pendidikan dengan beasiswa pendidikan secara gratis kepada mahasiswa. Pendidikan merupakan proses belajar sepanjang hayat bagi manusia. Melalui pendidikan, berbagai potensi tersebut akan menjadi kemampuan dan ketrampilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Akhnad, n.d.). pendidikan juga termasuk dalam sarana pengembangan diri unntuk mewujudkan hak-hak asaasi manusia. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan bagian dari hak asasi manusia sehingga pemerinah wajib untuk mewujudkannya

Keberhasilan dari bantuan beasiswa kepada mahasiswa bukan diukur dari terserapnya dana yang telah dialokasikan, melainkan dilihat dari tercapainya bantuan pembiayaan studi itu bagi mahasiswa yang betul-betul memerlukan. Pada gilirannya dapat dilihat adanya kemanfaatan dari pemberian beasiswa itu, sehingga prestasi akademiknya terus meningkat. Beasiswa pada umumnya merupakan pemberian biaya untuk pendidikan bagi mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di suatu perguruan tinggi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, beasiswa dimaknai sebagai tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Beasiswa juga bisa dimaknai lain yakni sebagai dana siswa atau dharma siswa. Beasiswa adalah bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya dalam rangka mencari ilmu pengetahuan hingga selesai. Bantuan ini biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya atau ongkos yang harus dikeluarkan oleh anak sekolah atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan di tempat belajar yang diinginkan. Menyadari bahwa pendidikan sangat penting, Negara sangat mendukung setiap warga negaranya untuk meraih pendidikan setinggi-tingginya. Melakukan program pendidikan gratis dan program beasiswa. Pemberian beasiswa kepada mahasiswa sudah umum dilakukan. Beasiswa diberikan kepada mahasiswa yang tidak mampu, mahasiswa yang mempunyai prestasi akademik maupun non akademik. Biaya tersebut diberikan kepada yang berhak menerima sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Helilintar et al., 2016).

Berdasarkan data yang diambil dari website resmi dinas pendidikan kabupaten bojonegoro bahwasanya tingkat pendidikan masyarakat dikabupaten bojonegoro masih belum konsisten yang mana masih bisa terjadi peningkatan bahkan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 tingkat perkembangan pendidikan masyarakat dikabupaten bojonegoro berada diangka 10.059 orang. Sedangkan pada tahun 2021 mulai meningkat

dengan mencapai angka 11.342 orang dengan kategori tamat SLTP sederajat.

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro memiliki Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa. Kebijakan program beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa Di Kabupaten Bojonegoro merupakan program pemberian bantuan beasiswa yang diberikan kepada masyarakat tidak mampu yang sedang menempuh pendidikan tinggi dengan memenuhi beberapa persyaratan seperti pemegang kartu program keluarga harapan, kartu indonesia pintar atau kartu petani mandiri. Program ini didasari oleh masalah sosial ekonomi yang muncul, dilihat dari rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Bojonegoro (Badan Pusat Statistik Provinsi Bojonegoro, 2022).

Tabel 1. Jenis Program Beasiswa Kabupaten Bojonegoro

No	Jenis Beasiswa	Sasaran
1	Beasiswa Scientist	Mahasiswa berprestasi
2	Beasiswa Sepuluh Sarjana Per Desa	Mahasiswa tidak mampu
3	Beasiswa Tugas Akhir	Mahasiswa semester akhir
4	Beasiswa Rekognis Pembelajaran Lampau (RPL)	Perangkat desa

Sumber : (Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro 2023)

Terdapat beberapa permasalahan berkaitan dengan rendahnya masyarakat yang berpartisipasi dalam program ini, dilihat dari kurangnya jumlah penerima mahasiswa dan masih banyak target yang tidak tepat sasaran yang telah ditetapkan. Pada Kabupaten Bojonegoro sendiri hingga saat ini masih sedikit pendaftar, bahkan pada beberapa desa belum ada yang mendaftar. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian, ditemukan bahwa ada beberapa masalah yang terjadi dilapangan terkait penyelenggaraan program beasiswa ini yaitu kurangnya minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan setinggi dan rendahnya minat belajar serta minimnya serapan dan sosialisasi yang juga minim dilakukan, sehingga masih banyak masyarakat yang kesulitan untuk mengakses beasiswa tersebut, sehingga harus memaksimalkan sosialisasi di desa-desa karna sasaran beasiswa itu adalah masyarakat desa. Salah satu penyebabnya adalah lulusan SMA sederajat lebih memilih untuk bekerja dan membantu perekonomian keluarga mengingat biaya yang diperlukan untuk berkuliah sangat tinggi dan mereka harus membantu membiayai adik-adiknya. Padahal generasi muda sangat diperlukan untuk melanjutkan estafet kepemimpinan.

Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa telah berjalan selama kurang lebih 1 tahun berjalan di Kabupaten Bojonegoro,. Program Sepuluh Sarjana Perdesa diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Berhasilnya program ini dalam meningkatkan jumlah sarjana, maka diharapkan masyarakat mampu lebih mandiri dengan bekal ilmu yang telah dimilikinya, sehingga turut membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Awal mulanya program ini bernama beasiswa dua sarjana perdesa yang diatur dalam Perbup Nomor 34 Tahun 2019 tentang Beasiswa Prestasi Pendidikan Tinggi namun saat ini telah mengalami perubahan sebanyak empat kali yaitu perubahan pertama dengan Perbup Nomor 15 Tahun 2020 tentang Beasiswa Prestasi Pendidikan Tinggi, kedua Perbup Nomor 33 Tahun 2020 tentang Beasiswa Prestasi Pendidikan Tinggi, ketiga Perbup Nomor 52 Tahun 2021 tentang Beasiswa Prestasi

Pendidikan Tinggi, dan perubahan yang keempat adalah Perbup Nomor 17 Tahun 2023 tentang Beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa di Kabupaten Bojonegoro yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Dengan adanya program beasiswa yang diberikan oleh pemerintah kabupaten bojonegoro ini diharapkan Program Beasiswa bias meningkatkan tingkat sumber daya manusia yang ada di kabupaten termasuk dengan adanya program beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa diharapkan mampu meningkatkan minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan. Berhasilnya program ini dalam meningkatkan jumlah sarjana, maka diharapkan masyarakat mampu lebih mandiri dengan bekal ilmu yang telah dimilikinya, sehingga turut membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Cresswell (2016) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan infoemasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Cresswell, 2016). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau keadaan fakta yang ada di lapangan secara sistematis dan terperinci mengenai Implementasi Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa Di Kbuupaten Bojonegoro. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang kompleks seperti Implemtasi Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa Di Kabupaten Bojonegoro. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara selama melakukan penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan fokus penelitian, maka penulis akan menguraikan data penelitian tentang Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa Di Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Edward III yang terdiri dari Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

1. Komunikasi

Dalam program beasiswa sepuluh sarjana perseda, komunikasi yang jelas, akurat dan tepat waktu adalah menjadi bagian penting yang harus dilakukan oleh pihak penyelenggara dan tim yang terlibat dalam beasiswa tersebut. Pertama, dinas terkait menyusun rencana komunikasi yang mencakup jadwal dan jenis komunikasi yang diperlukan termasuk penjadwallan pengumuman beasiswa, pengingat tanggal/waktu, serta

update informasi terkait proses seleksi dan pelaksanaan. Maka dari itu pihak penyelenggara dapat memastikan bahwa semua informasi telah tersampaikan dengan waktu yang tepat dan akurat. peneliti melakukan wawancara bersama pihak Dinas Pendidikan tentang komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak penyelenggara dan penerima beasiswa menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu miss komunikasi yang terjadi antara pihak desa/pemrintah desa dengan masyarakatnya. Hal ini dibuktikan bahwa pihak dinas pendidikan selaku penyelenggara beasiswa menyatakan bahwa sudah mensosialisasikan dengan cara mengirim surat ke pemerintah desa/Kecamatan yang ada di bojonegoro. Selanjutnya untuk menjangkau hal tersebut pihak dinas menyediakan saluran komunikasi seperti media social, email termasuk situs web resmi yang secara khusus sudah dibuat pesan otomatis untuk menjawab pertanyaan yang dikirimkan. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahawa system komunikasi yang dijanalankan antara pihak penyelenggara dan penerima besiswa sudah baik dengan adanya pelayan yang disediakan dengan maksimal. Salah satu bentuk komunikasi yang diterapkan adalah melalui peneyebaran suarat ke setiap desa/kecamatan dan memanfaatkan media sosial.

2. Sumber Daya

Sumber daya dalam program beasiswa ini dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Hal ini meliputi sumber daya manusia dan sumber daya finansial serta sarana dan prasarana yang mendukung program beasiswa sepuluh sarjana perdesa.

Berdasarkan data diatas bahwasannya dinas terkait sudah memiliki sumber daya yang memadai untuk mengelola sumber daya manusia dalam program beasiswa sepuluh sarjana perdesa. Sebelumnya program tersebut bernama Beasiswa Satu desa dua sarjana dan sudah beralih nama menjadi beasiswa sepuluh sarjana perdesa. Pergantian nama menjadi sepuluh sarjana perdesa dikarenakan semakin banyak pendaftar yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga pemerintah mengganti nama sekaligus menambah kuota sarjana yang awalnya 2 menjadi 10 yaitu Beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa.

Tabel 1. Dana Anggaran dan Serapan Anggaran Beasiswa

Tahun	Anggaran	Serapan
2020	23,6 Milyar	1 Milyar
2021	23,4 Milyar	2,2 Milyar
2022	23,1 Milyar	5 Milyar
2023	22,8 Milyar	14 Milyar

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro 2024

3. Disposisi/Sikap

Disposisi atau sikap implementor terkait dengan program beasiswa sepuluh sarjana perdesa, seperti tingkat komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis dari pemerintah akan

sangat mempengaruhi sejauh mana program beasiswa sepuluh sarjana dapat dijalankan dengan efektif dan berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa Pemerintah kabupaten bojonegoro beserta dinas pendidikan sudah memberikan standart pelayanan untuk program beasiswa sepuluh sarjana perdesa dengan baik dan sesuai aturan. Semua dilayani dengan baik dan komitmen terhadap tugas dan tanggungjawabnya masing-masing.

Berdasarkan wawancara bersama Kasubag umum dan kepegawaian menunjukkan bahwa sikap Pemerintah dalam menjalankan program sudah baik. Dengan memperhatikan disposisi yang positif seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis dari aparat Dinas Pendidikan sehingga dapat berjalan lebih efektif.

4. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi birokrasi yang efektif di tingkat kabupaten, tentang Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa seperti SOP (Standar Operasional Prosedur), sangat penting untuk menjamin keberhasilan program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Eny, kkasubak umum dan kepegawaian menunjukkan bahwa dinas pendidikan sudah mempunyai SOP yang dijadikan acuan untuk memberikan atau menjalankan program beasiswa sepuluh sarjana perdesa di kabupaten bojonegoro. Dengan adanya SOP ini, bisa menjalankan aturan tersebut sesuai dengan yang tertulis. Berikut adalah Standar Oprasional Prosedur dalam Beasiswa Sepuluh Sarjana Perdesa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai implementasi program beasiswa sepuluh sarjana perdesa di kabupaten bojonegoro. Pelaksanaan yang sudah maksimal dibuktikan bahwa program-program telah dilakukan dengan baik. Dikatakan baik karena sudah memenuhi empat indikator yang dikemukakan oleh Edward III. Komunikasi bias disimpulkan bahwa koordani antara pihak dinas pendidikan selaku yang bertanggung jawab atas program dengan pemerintah desa/kecamatan sudah berjalan baik. Sealin itu komunikasi antara mahasiswa dengan pemerintah juga sudah cukup baik dengan adanya respon cepat dari pemerintah yang sudah menyediakan tim khusus dan menyediakan kontak person yang bias menjawab pesan secara otomatis. Berikutnya peelitian disimpulkan sumber daya manusia yang cukup memadai dilihat adanya pendaftar yang mana setiap tahun jumlah pendaftar semakin meningkat. Seementa, sumber dya finansial yang cukup memadai untuk menjaga dan meningkatkan kualitas administrasi terhadap program beasiswa sepuluh sarjana di kabupaten bojonegoro. Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya yang dimiliki Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro dalam pelaksanaan implementasi program beasiswa sepuluh sarjana perdesa bisa dikatakan cukup.

Dari hasil penelitian lapangan disimpulkan bahwa dinas pendidikan sudah memberikan pelayanan terbiik kepada para pendaftar/calon penerima beasiswa. Dinas tersebut juga sudah menunjukkan sikap yang baik , ramah dan memebrikan jawaban yang dapat dimengerti oleh mahasiswa. Dari hasil penelitian pada indikator struktur birokrasi bahwasannya proses implementasi beasiswa sepuluh sarjana perdesa sudah menunjukkan

keberadaan SOP (Standar Operasional Prosedur) daripada dinas pendidikan dan menjalankan tanggung jawab sesuai aturan.

Referensi

- Friska, N. (2023). *Implementasi Pemberian Bantuan Beasiswa Miskin Pada Tingkat SMA ditinjau dari Program Dumisake Jambi Mantap Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jambi Tahun 2022* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/55876/>
- Hussein, Muhammad Habib, and R. Zainal Fatah. "Implementasi Program Satu Desa Dua Sarjana Dalam Membantu Mencegah Kesenjangan Pendidikan Di Kabupaten Blora." *Soetomo Administrasi Publik* 1.2 (2023): 145-160. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sap/article/view/6746>
- Jumardi, R., Nugroho, E., & Hidayah, I. (2015, October). Analisis Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Skripsi pada Program Studi Teknik Informatika Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATi)*. <https://journal.uin.ac.id/Snati/article/download/3558/3149>
- Lekmi, Iden. *Analisis Implementasi Program Beasiswa Miskin Bagi Siswa Sekolah pada Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar*. Diss. Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014. <https://repository.uin-suska.ac.id/4087/>
- Makhasin, A. (2023). Implementasi Program Beasiswa Satu Rumah Satu Sarjana Dalam Upaya Perlindungan Sosial Di Desa Panggungharjo Sewon Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 12(1), 1-19. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/18119>
- Ridhatullah, A. (2023). Implementasi Pendistribusian Dana Zakat pada Program Beasiswa Cendekia BAZNAS (BCB) Provinsi Kalimantan Selatan. <https://idr.uin-antasari.ac.id/21648/2/AWAL.pdf>
- Sari, E. Analisis Kebijakan Program Beasiswa Sepuluh Sarjana Per Desa di Kabupaten Bojonegoro. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/article/view/10069>